BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DI KOTA BANJARMASIN

Admi Lidya Sari[1]

[1]Dosen Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
Jalan Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.
email: admilidyas@ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak di Kota Banjarmasin, terutama setelah ditetapkannya status darurat sampah. Pemerintah daerah mendorong pemilahan sampah dari sumbernya sebagai bagian dari implementasi kebijakan pengelolaan sampah berkelanjutan, termasuk melalui lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pemilahan sampah organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 di SD Brainy Intelligence Islamic School (BIIS) Banjarmasin dengan melibatkan 30 siswa kelas 1–3. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, penayangan video edukatif, diskusi, sesi tanya jawab, penggunaan worksheet, dan praktik langsung pemilahan sampah menggunakan media poster. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi dilaksanakan sebagian besar siswa belum memahami perbedaan jenis sampah dan cara memilah sampah dengan benar. Setelah kegiatan berlangsung, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelompokkan jenis sampah sesuai kategorinya. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan sejak dini merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi kebijakan pengelolaan sampah dan membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

***Kata kunci**: Edukasi Lingkungan, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan yang penting di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia karena berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan, estetika kota, serta kesehatan masyarakat. Di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, persoalan ini semakin mendesak setelah Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Basirih ditutup oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sejak 1 Februari 2025, akibat ketidaksesuaian sistem pengelolaannya dengan standar yang ditetapkan. Akibat penutupan tersebut, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang mencapai ratusan ton per hari tidak dapat diangkut dan terbuang secara optimal ke TPAS, sehingga menimbulkan status darurat sampah di Kota Banjarmasin dan penumpukan sampah di berbagai titik kota. Pemerintah kota kemudian menetapkan kebijakan tanggap darurat, memobilisasi sumber daya, dan mengkaji berbagai solusi jangka pendek dan jangka panjang untuk menangani persoalan sampah tersebut [1].

Sebagai bagian dari strategi untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang lebih sistematis dan berkelanjutan, Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Wali Kota mengeluarkan kebijakan yang menekankan pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Instruksi Wali Kota yang dikeluarkan mengimbau seluruh elemen masyarakat, termasuk fasilitas umum seperti

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

sekolah, untuk aktif melakukan pemilahan sampah sejak awal. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengurangi beban sampah yang masuk ke sistem pengelolaan akhir dan memperkuat praktik pengelolaan sampah yang tertib serta efisien sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam mengatasi kondisi darurat tersebut. [2]

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan publik, khususnya kebijakan pengelolaan sampah. Melalui kegiatan edukasi pemilahan sampah di lingkungan sekolah, kebijakan pemerintah daerah tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi juga diimplementasikan secara langsung dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar menjadi salah satu bentuk konkret integrasi antara kebijakan publik dan pendidikan lingkungan. [3]

Pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan perilaku moral dan cara pandang anak terhadap lingkungan hidup, sehingga turut mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan global. Masa pendidikan dasar juga menjadi tahap yang strategis dan kondusif dalam menanamkan sikap positif serta pola pikir rasional anak terhadap lingkungan, meningkatkan kepedulian lingkungan, dan membangun kebiasaan hidup yang berorientasi pada keberlanjutan sejak dini. [4] Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan pembelajaran yang strategis karena pada tingkat ini siswa memasuki fase perkembangan kognitif dan sosial yang pesat, sehingga edukasi yang dirancang secara kontekstual berpotensi membentuk pemahaman dan kebiasaan yang dapat bertahan hingga dewasa. Pengenalan konsep pemilahan sampah yang mencakup sampah organik, sampah non-organik, sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu sejak dini membantu siswa mempelajari karakteristik masing-masing jenis sampah dan praktik memilah yang tepat, yang merupakan langkah fundamental dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan [5].

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat termasuk siswa sekolah dasar belum memiliki pemahaman yang cukup tentang jenis-jenis sampah maupun praktik pemilahan yang benar, sehingga diperlukan edukasi yang bersifat interaktif dan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar Brainy Intelligence Islamic School (BIIS) di Kota Banjarmasin mengenai pemilahan sampah organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), dan residu sejak dini melalui pendekatan edukatif yang partisipatif. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi terhadap implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah, tetapi juga mendukung perubahan perilaku positif generasi muda dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah sejak dini. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual, praktik langsung, dan komunikasi dua arah yang menyenangkan.

2.2 Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa Sekolah Dasar Brainy Intelligence Islamic School (BIIS) Banjarmasin kelas 1–3 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 di lingkungan sekolah yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, sebagai salah satu wilayah yang tengah menghadapi kondisi

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

darurat sampah dan membutuhkan penguatan edukasi pemilahan sampah sejak usia dini.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi mengenai pemilahan sampah dan penyiapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media yang digunakan meliputi video kartun edukatif, gambar jenis-jenis sampah, poster edukasi, alat peraga tempat sampah, serta bahan praktik pemilahan sampah. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan sampah organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu, manfaat pemilahan sampah, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.
2. Tahap Pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi interaktif yang diawali dengan pemberian pertanyaan sederhana secara lisan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif, penayangan video kartun edukatif mengenai pemilahan sampah, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Video edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari media pembelajaran YouTube berjudul *"Yuk Pilah Sampah"* yang dapat diakses melalui tautan https://youtu.be/23oH_aG_ns8?si=fJ-_uJMMSXFuUJVo&utm
3. Tahap Evaluasi
   Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab, observasi partisipasi siswa, serta penggunaan *worksheet* sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1–3 sekolah dasar. *Worksheet* yang digunakan memuat aktivitas pengenalan dan pengelompokan jenis-jenis sampah ke dalam kategori organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu dengan pendekatan visual dan gambar yang mudah dipahami oleh siswa.
   Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui praktik langsung pemilahan sampah untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan edukasi berlangsung. Respons siswa selama kegiatan, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta ketepatan siswa dalam mengelompokkan jenis sampah menjadi indikator dalam menilai efektivitas metode edukasi yang diterapkan.

2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dirancang untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan kegiatan edukasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi kegiatan, sesi tanya jawab, serta analisis terhadap worksheet yang dikerjakan oleh siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi, antusiasme, dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, khususnya terkait pengenalan jenis-jenis sampah dan praktik pemilahan sampah yang benar. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan program secara lebih komprehensif.

Sesi tanya jawab juga menjadi salah satu sumber data penting karena memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Melalui pertanyaan dan jawaban yang muncul selama kegiatan, tim pelaksana dapat mengidentifikasi sejauh mana

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

siswa memahami konsep pengelolaan sampah, manfaat pemilahan sampah, serta dampak sampah terhadap lingkungan. Sementara itu, worksheet yang dikerjakan oleh siswa digunakan untuk mengukur pemahaman mereka secara lebih objektif melalui tugas pengelompokan berbagai jenis sampah berdasarkan kategorinya, seperti sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan. Perbandingan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan selama kegiatan, respons siswa saat sesi diskusi dan tanya jawab, serta tingkat ketepatan siswa dalam menyelesaikan worksheet dan melakukan praktik pemilahan sampah. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui pendekatan ini, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan pemahaman dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan edukasi lingkungan yang lebih efektif pada masa mendatang..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 di SD Brainy Intelligence Islamic School (BIIS) Banjarmasin dengan melibatkan 30 siswa kelas 1–3. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada siswa. Selanjutnya, narasumber memberikan pertanyaan sederhana secara lisan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah.

Pada tahap penyampaian materi, siswa diberikan edukasi mengenai pengertian sampah organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu melalui metode ceramah interaktif, video kartun edukatif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Penggunaan media visual dan bahasa sederhana dilakukan agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar kelas awal.

3.2 Praktik Simulasi Pemilahan Sampah

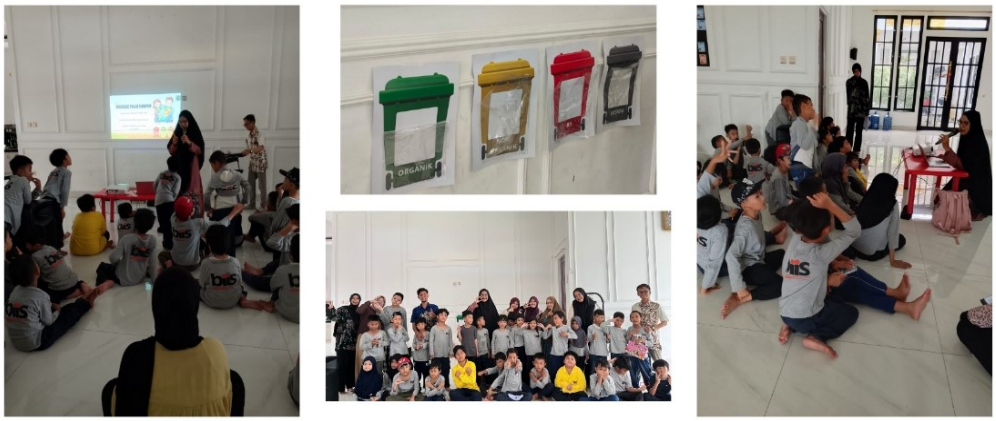
Setelah penyampaian materi edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pengenalan berbagai jenis sampah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi simulasi dan praktik langsung pemilahan sampah. Tahap ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode praktik dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas langsung dan media visual.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memanfaatkan media poster yang ditempelkan pada dinding sekolah sebagai sarana pembelajaran interaktif. Poster tersebut memuat kategori-kategori sampah yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sampah organik, sampah non-organik, sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), serta sampah residu. Setiap kategori dilengkapi dengan contoh gambar dan penjelasan sederhana agar siswa dapat dengan mudah membedakan karakteristik masing-masing jenis sampah. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Pada sesi praktik, siswa diminta untuk mengelompokkan berbagai gambar sampah ke dalam kategori yang sesuai berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh pada sesi sebelumnya. Beragam gambar yang digunakan meliputi sisa makanan, daun kering, botol plastik, kaleng minuman, baterai bekas, lampu rusak, tisu bekas, dan berbagai jenis sampah lainnya yang sering ditemukan di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan menerapkan pemahaman mereka dalam menentukan kategori sampah yang tepat.

Kegiatan praktik berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, aktif mengajukan pertanyaan, serta saling berdiskusi dengan teman-temannya ketika menentukan kategori sampah. Respons positif yang ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini serta membangun kebiasaan memilah sampah dengan benar. Secara keseluruhan, sesi simulasi dan praktik pemilahan sampah menjadi salah satu bagian penting yang mendukung keberhasilan kegiatan edukasi dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.



Gambar 3. 1 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

3.3 Hasil Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memahami perbedaan jenis sampah dan cara memilah sampah dengan benar. Hal tersebut terlihat dari respons siswa pada sesi tanya jawab awal yang masih menunjukkan banyak kekeliruan dalam mengelompokkan jenis sampah.

Setelah kegiatan berlangsung, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu mengenali kategori sampah organik, non-organik, B3, dan residu serta mampu mengelompokkan sampah sesuai kategorinya pada *worksheet* dan praktik langsung. Temuan pada hasil evaluasi ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Hakam, dkk Tahun 2022 [6], yang menyatakan bahwa pendidikan tentang pemilahan sampah bagi siswa sekolah dasar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang cara pemilahan yang benar dan pentingnya hal tersebut.

Tabel 3. 1 Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Aspek Evaluasi	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
Pemahaman jenis sampah	Masih rendah	Meningkat
Kemampuan memilah sampah	Belum tepat	Lebih tepat
Partisipasi siswa	Cukup aktif	Sangat aktif

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

3.4 Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa metode edukasi yang bersifat visual, interaktif, dan partisipatif efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas awal. Penggunaan video edukatif, poster, simulasi, dan praktik langsung membantu siswa memahami konsep pemilahan sampah secara lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dutho Suh Utomo, dkk Tahun 2025 [7] yang mengatakan bahwa dengan metode edukasi yang bersifat interaktif yang menggunakan media dan simulasi yang menarik secara efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi di kalangan siswa sekolah dasar mengenai pemilahan sampah.

Dalam perspektif administrasi publik, kegiatan edukasi ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap implementasi kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin mengenai pengelolaan sampah dan pemilahan sampah dari sumbernya. Sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini melalui kegiatan edukatif yang berkelanjutan. [8]

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Brainy Intelligence Islamic School (BIIS) Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi pemilahan sampah sejak dini mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas 1–3 mengenai jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah dengan benar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih belum memahami perbedaan antara sampah organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu. Setelah kegiatan edukasi berlangsung melalui metode ceramah interaktif, video edukatif, diskusi, *worksheet*, dan praktik langsung pemilahan sampah, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengelompokkan sampah sesuai kategorinya.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, visual, dan partisipatif sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar kelas awal. Penggunaan media poster, video kartun edukatif, dan praktik langsung juga mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini memiliki relevansi dengan implementasi kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin mengenai pengelolaan sampah dan pemilahan sampah dari sumbernya.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan dilakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk melihat perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan evaluasi masih terbatas pada observasi, sesi tanya jawab, dan *worksheet* sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Ke depannya, kegiatan edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah agar pembentukan perilaku peduli lingkungan dapat berlangsung secara konsisten. Pengembangan kegiatan serupa dengan cakupan peserta yang lebih luas, metode edukasi yang lebih variatif, serta keterlibatan guru dan orang tua juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar kegiatan edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilaksanakan dalam satu kali kegiatan. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program kebersihan sekolah sehingga siswa dapat membiasakan perilaku memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Volume 6, Nomor 1, (Juni) (2026), Halaman : 104 - 110 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i1.5667 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah untuk kategori organik, non-organik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung. Guru dan orang tua juga diharapkan turut berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan pembiasaan kepada siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah sejak dini.

Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat serupa dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak peserta sehingga dampak edukasi yang diberikan dapat lebih optimal. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif juga perlu dikembangkan agar kegiatan edukasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Brainy Intelligence Islamic School (BIIS) Banjarmasin yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Administrasi Publik yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat mandiri ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sukarli, “Banjarmasin Tetapkan Status Tanggap Darurat Sampah,” *Antara Kalsel*, 2025. [Online]. Available: https://kalsel.antaranews.com/berita/450941/banjarmasin-tetapkan-status-tanggap-darurat-sampah

[2] K. P. Luar, “Instruksi Wali Kota Banjarmasin tentang Wajib Memilah Sampah,” Blog Kelurahan Pemurus Luar. [Online]. Available: https://pemurusluar.banjarmasinkota.go.id/2025/03/instruksi-wali-kota-banjarmasin-tentang.html

[3] Y. N. DS, T. Suparman, and A. Fitri, “EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI SEKOLAH DASAR,” *J. Buana Pengabdi.*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5788.

[4] V. Lamanauskas, “The importance of environmental education at an early age,” *J. Balt. Sci. Educ.*, vol. 22, no. 4, pp. 564–567, 2023, doi: 10.33225/jbse/23.22.564.

[5] M. C. Lestari, V. Meiriasari, and M. K. Ratu, “Edukasi Pemilahan Dan Pembuangan Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Di SDN 11 Sembawa Banyuasin,” *Community Engagem. Emerg. J.*, vol. 6, no. 5, 2025, doi: https://doi.org/10.37385/ceej.v6i5.9284.

[6] M. Hakam, K. N. W, E. N. H, and Q. Z. N. Syadzadhiya, “Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu,” *J. Pengabdi. Masy. Tek. Mesin*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.

[7] D. S. Utomo *et al.*, “Upaya Peningkatan Pemahaman Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Pada Murid Sekolah Dasar,” *Mulawarman J. Community Engagem.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–58, 2025.

[8] M. J. Ismail, “PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH,” *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.